

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sektor pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi sebuah bangsa di era globalisasi. Salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah bidang pendidikan (Anjuman Zukhri, 2014).

Lingkungan dalam pendidikan berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang ada di sekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan lingkungan sosial masyarakat dimana individu berada berpengaruh terhadap jenis aktivitas yang dilakukannya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera menurut konsep pandangan mereka. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Jika suatu bangsa ingin maju, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan. Untuk itu, semua anak usia sekolah

harus mengenyam pendidikan. Namun itu tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia saat ini dimana masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya (Noor Rizqa, 2015).

Menurut Teguh Triwiyanto (2015) “Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan manusia karena pada dasarnya bahwa dengan pendidikan umat manusia dapat memperoleh peningkatan dan kemajuan baik di bidang pengetahuan, kecakapan, maupun sikap dan moral. Anggapan dan keyakinan ini yang semakin memantapkan dan memperkuat arti pendidikan dalam upaya menciptakan peningkatan kualitas peserta didik atau yang lebih dikenal upaya pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam era globalisasi ini. Wajib belajar merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas).

Pendidikan merupakan tiang bagi suatu negara dalam tindakan untuk pembangunan suatu bangsa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan ayat (2) yang berbunyi bahwa:

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, memiliki percaya diri yang rendah, sekolah dianggap tidak menarik, ketidakmampuan mengikuti pelajaran, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, Hasil yang diperoleh bahwa secara umum anak yang mengalami putus sekolah yaitu sebanyak 53 orang, yang terdiri dari SD 34 orang SMP 15 orang dan SMA 4 orang faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan dan faktor ekonomi keluarga Sesuai dengan hasil observasi diatas sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini yaitu dengan Judul “*Analisis Deskriptif Anak Putus Sekolah Di Desa Igobula Kecamatan Galela Selatan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu faktor ekonomi keluarga bagi anak putus sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pembatasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu faktor ekonomi keluarga bagi anak putus sekolah di Desa Igobula, Kecamatan Galela selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu bagaimana pendapatan ekonomi keluarga bagi anak putus sekolah di Desa Igobula, Kecamatan Galela Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan ekonomi keluarga bagi anak putus sekolah di Desa Igobula, Kecamatan Galela Selatan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat dan penelitian juga semoga bisa memberikan solusi untuk mengatasi anak yang mengalami putus sekolah, dan sebagai masukan terhadap pemerintah daerah setempat sehingga dapat mengatasi anak-anak putus sekolah atau generasi kedepan yang ada di indonesia pada umumnya dan lebih khususnya di Desa Igobula, Kecamatan Galela Selatan.